



SEHATI (Screening and Health Education Holistic Integratif) Berbasis Multiple Intelligences Serta Young Health Leader Pada Siswa SDN Selorejo 1

**Nadia Regita Ayu Cahyani*, Ijazah Ilmi Rohmah,
Muhammad Syihabuddin, Lucky Radita Alma**

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas ilmu keolahragaan, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Article history

Received: 27-10-2023

Revised: 15-11-2023

Accepted: 26-11-2023

**Corresponding Author:*

Nadia Regita Ayu Cahyani,

Program Studi Ilmu

Kesehatan Masyarakat,

Fakultas ilmu keolahragaan,

Universitas Negeri Malang,

Malang, Indonesia;

Email:

nadiaregitaayuc@gmail.com

Abstrak: SDN 1 Selorejo masih tergolong sekolah dengan fasilitas terbatas. Sarana penunjang pendidikan meliputi ruang kelas, perpustakaan, UKS, taman sekolah dan sanitasi. Kondisi sarana penunjang pendidikan khususnya UKS, taman sekolah dan sanitasi nampaknya kurang terpelihara karena kurangnya sumber daya manusia dan manajemen sekolah yang terkait dengan kegiatan sekolah. Aspek kegiatan dan pengembangan sekolah dan siswa belum terstruktur dengan baik, kegiatan bersifat insidental dan tidak berkesinambungan. Masa kenormalan baru pascapandemi sangat penting bagi penyelenggaraan kesehatan secara holistik. Penerapan Multiple Intelligences memungkinkan siswa mengeksplorasi bidang kecerdasan baru dan meningkatkan rasa ingin tahu dan bakat alami dengan menggunakan tubuh, indera dan imajinasi, serta berlatih untuk memahami konsep kesehatan promotif dan preventif dengan baik. Anak usia sekolah dasar akan dilatih memiliki kemampuan kepemimpinan sejak dini. Konsep ini dikembangkan secara holistik dan terpadu karena adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesehatan baik dari segi host, agent dan lingkungan. Program SEHATI mempunyai 4 kegiatan utama yaitu 1) Indoor Activity, 2) Screening Kesehatan (optimasi UKS), 3) Petani Muda (optimasi program cinta lingkungan), dan 4) Outdoor Activity. Kegiatan SEHATI melibatkan kontribusi aktif mitra untuk mencapai tujuan. Program SEHATI dirancang untuk mengedepankan upaya perubahan perilaku yang meliputi perubahan sikap, pembiasaan aktivitas, dan penguatan perilaku sehat. Dengan model upaya kesehatan ini mitra dapat melaksanakan upaya kesehatan dengan baik dan berkelanjutan serta memiliki kesadaran akan pentingnya pelaksanaan dan pemahaman upaya kesehatan pada anak. Selain itu, sekolah dapat menjadi role model bagi sekolah yang melakukan upaya kesehatan efektif pada segmen sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: kecerdasan berganda; perubahan perilaku Kesehatan; siswa; promosi kesehatan

Abstract: SDN 1 Selorejo is still classified as a school with limited facilities. Educational support facilities include classrooms, libraries, UKS, school gardens and sanitation. The condition of educational support facilities seems to be poorly maintained, especially UKS, school gardens and sanitation due to the lack of human resources and school management related to school activities. Aspects of school and student activities and development are not well structured, activities are incidental and not sustainable. The post-pandemic new normality period is very important for implementing health holistically. The application of Multiple Intelligences allows students to explore new areas of intelligence and increase curiosity and natural talents by using the body, senses and imagination, and practice to understand promotive and preventive health concepts well. Elementary school age children will be trained to have leadership skills from an early age. This concept was developed in a holistic integrated manner due to various factors that can influence health levels in terms of host, agent and

environment. The SEHATI program has 4 main activities, namely 1) Indoor Activity, 2) Health Screening (optimization of UKS), 3) Young Farmer (optimization of the environmental love program), and 4) Outdoor Activity. SEHATI activities involve the active contribution of partners to achieve goals. The SEHATI program is designed to prioritize behavior change efforts which include changing attitudes, habituating activities, and strengthening healthy behavior. With this health effort model, partners can implement health efforts well and sustainably and have awareness of the importance of implementing and understanding health efforts for children. In addition, schools can become role models for schools with effective health efforts in the elementary school segment in Indonesia.

Key words: multiple intelligences; health behavior change; student; health promotion

PENDAHULUAN

Pendidikan Kesehatan merupakan hal utama yang harus ditanamkan kepada siswa sedini mungkin. Pendidikan Kesehatan diterapkan pada lingkungan sekolah dasar memberikan kontribusi pengetahuan dan pemahaman Kesehatan yang baik pada siswa. Hal tersebut dikuatkan oleh Wulandari (2020) yang menyatakan pendidikan kesehatan pada Pendidikan dasar memiliki andil yang besar pada pemahaman hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan pada generasi selanjutnya dan seterusnya (Wulandari, 2020). Usaha Kesehatan sekolah telah mencakup Pendidikan Kesehatan yang mumpuni dengan penyediaan kegiatan berbasis Kesehatan dan melakukan Upaya promotif dan preventif dalam pencegahan penyakit. Selain itu, Friskarini dan Sundari (2020) UKS mencakup Kesehatan personal, Kesehatan komunitas, dan Kesehatan lingkungan. Sebagai program yang menjamin Kesehatan Bersama, Lembaga instansi perlu mendukung Upaya Kesehatan sekolah secara holistik dan dilakukan secara berkelanjutan dengan melakukan Upaya optimasi kegiatan peningkatan Kesehatan dan pencegahan terdapat suatu penyakit (Alivameita et al., 2019).

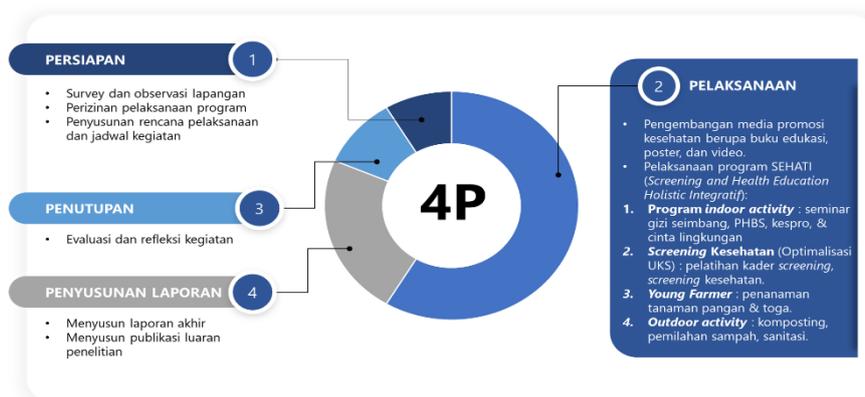
Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Selorejo yang merupakan Lembaga instansi Pendidikan dasar harus menerapkan pendidikan Kesehatan dengan baik. Namun hasil observasi pendahuluan, SDN 1 Selorejo kurang dapat menerapkan nilai-nilai Pendidikan Kesehatan dengan optimal. Hasil temuan menunjukkan adanya kekurangan petugas Kesehatan, kurangnya pengimplementasian nilai Kesehatan, dan terbatasnya sarana-prasarana yang disediakan. Secara umum SDN 1 Selorejo masih tergolong sekolah dengan fasilitas yang terbatas. Fasilitas penunjang pendidikan meliputi ruangan kelas, perpustakaan, UKS, kebun sekolah dan sanitasi. Kondisi fasilitas penunjang pendidikan nampak kurang terawat khususnya UKS, kebun sekolah dan sanitasi dikarenakan minimnya SDM dan manajemen sekolah terkait kegiatan sekolah. Aspek kegiatan dan pengembangan sekolah dan siswa kurang terstruktur dengan baik, kegiatan bersifat insidental dan tidak bersifat berkelanjutan.

Disisi tersebut, Upaya optimasi kegiatan Pendidikan dan Upaya Kesehatan dapat diraih dengan melakukan penataan Pendidikan dan implementasi Kesehatan melalui startegi pembelajaran yang interaktif dan mengedepankan aksi. Howard Gardner memberikan terobosan implementasi Pendidikan melalui konsep *Multiple Intelligences* yang memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi bidang kecerdasan baru dan menambah keingintahuan dan bakat alami dengan menggunakan tubuh, indera dan imajinasi, dan praktik untuk memahami konsep promotif dan preventif kesehatan dengan baik (Lavin et al., 2021). Salah satu kecerdasan *Multiple Intelligence* adalah kecerdasan intrapersonal. kecerdasan intrapersonal yang membentuk *personal leader* dengan struktur motivasional, kritis, berani mengambil keputusan, dan memiliki ambisi target. Menurut Bohr dan Memarzadeh (2020) Penerapan *Multiple Intelligences* dapat diterapkan melalui kegiatan *indoor activity*, *Health Screening* (Optimalisasi UKS), *Young Farmer* (Optimalisasi program cinta lingkungan), dan *outdoor activity* (Bohr & Memarzadeh, 2020).

Anak usia sekolah dasar merupakan usia yang paling efektif untuk memberikan pendidikan upaya kesehatan (Winarti et al., 2019). Inovasi upaya kesehatan melalui *Multiple Intelligences* dan *Young Health Leader* mengedepankan upaya behavioral changes yang meliputi perubahan sikap, pembiasaan kegiatan, dan penguatan perilaku sehat (Lavin et al., 2021). Program pengabdian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah dan memahami dengan keseluruhan serta dapat mempraktikkan upaya menjaga kesehatan dan merawat kesehatan diri dan lingkungan dan menjadi role model percontohan sekolah dengan upaya kesehatan efektif di segmen sekolah dasar di Indonesia.

METODE

Metode yang dilakukan Pelaksanaan program pengabdian dilakukan dengan menerapkan metode 4P. Metode 4P merupakan serangkaian tahapan yang disusun dengan sistematis meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap penutupan, dan tahap penyusunan laporan. Mitra yang menjadi objek pengabdian dalam kegiatan ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Pihak yang terlibat merupakan seluruh siswa kelas 1 sampai kelas 5. Kegiatan pengabdian dilakukan mulai bulan Maret hingga November 2023. Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan menggunakan metode deskriptif untuk menjabarkan sesuai hasil kegiatan yang telah dilakukan serta dokumentasi pelaksanaan program.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Program SEHATI dibangun melalui pendekatan *multiple intelligences* dan menggunakan konsep “*Young Health Leader*” sebagai porosnya berada pada pembinaan anak sekolah dasar. Melalui konsep “*Young Health Leader*”, anak usia sekolah dasar akan dilatih untuk memiliki jiwa *leadership* sedari dini. Konsep tersebut dibangun terintegrasi secara holistik dikarenakan adanya berbagai faktor yang dapat mempengaruhi taraf kesehatan dari segi pejamu, *agent*, dan lingkungan. Upaya promotif dan preventif kesehatan merupakan upaya yang wajib dilakukan oleh sekolah sebagai upaya peningkatan kesehatan dan pembelajaran pada anak-anak. Kriteria upaya tersebut menurut Bohr dan Memarzadeh (2020) yakni: **1) indoor activity** meliputi kegiatan yang bersifat menambah pengetahuan pasif dan diskusi grup melalui literasi kesehatan dan mengatasi permasalahan kesehatan yang mereka alami; **2) Health Screening** (Optimalisasi UKS) meliputi pelatihan kader kesehatan dan pemantauan kesehatan siswa serta adanya pemantauan rutin pengecekan kesehatan secara holistik atau menyeluruh baik aspek komunal maupun klinis; **3) Young Farmer** (Optimalisasi program cinta lingkungan) meliputi pemahaman kesadaran lingkungan dan rekondisi lingkungan yang tidak terawat melalui komposting, *farmering*, dan manajemen sampah; **4) outdoor activity** meliputi kegiatan yang berorientasi pada praktik langsung terhadap upaya kesehatan [5]. Adapun rincian pelaksanaan program

SEHATI (*Screening and Health Education Holistic Integratif*) diantaranya seperti pada Gambar 1.3 berikut:

	Indoor Activity	Screening Kesehatan	Young Farmer	Outdoor Activity
	Seminar Kesehatan (gizi seimbang, PHBS, kesehatan reproduksi, & cinta lingkungan)	Pelatihan kader <i>screening</i> kesehatan bagi siswa (pembentukan kelompok "Pioneer Sehat")	Pengoptimalan lahan pekarangan sekolah (<i>mini green house</i> dan <i>vertical garden</i>)	Komposting (pembuatan kompos)
	Forum Group Discussion (FGD) berupa studi kasus kesehatan	Pelatihan kader <i>screening</i> kesehatan bagi guru dan PJ UKS	Penanaman dan budidaya tanaman TOGA dan pangan	Pemilahan jenis sampah organik dan anorganik
	Penayangan animasi video edukasi kesehatan	<i>Screening</i> Kesehatan bagi siswa (tanda vital, kesehatan penglihatan, pendengaran, gigi, kebersihan diri, dan status gizi)	Pengetahuan penamaan ilmiah tanaman dan manfaatnya	Penerapan sanitasi dan <i>hygiene</i> kesehatan lingkungan sekolah
	Multiple Intelligences: linguistic, spasial visual, interpersonal	Multiple Intelligences: logis matematis, kinestetik, interpersonal, intrapersonal	Multiple Intelligences: kinestetik, naturalis, linguistik	Multiple Intelligences: kinestetik, naturalis, spasial visual)

Gambar 1. Gambaran Program SEHATI

Inovasi upaya kesehatan melalui *Multiple Intelligences* dan *Young Health Leader* mengedepankan upaya *behavioral changes* yang meliputi perubahan sikap, pembiasaan kegiatan, dan penguatan perilaku sehat [6]. Program pengabdian ini diharapkan siswa dapat belajar dengan mudah dan memahami dengan keseluruhan serta dapat mempraktikkan upaya menjaga kesehatan dan merawat kesehatan diri dan lingkungan dan menjadi *role model* percontohan sekolah dengan upaya kesehatan efektif di segmen sekolah dasar di Indonesia. Adapun keterlaksanaan program pengabdian dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan dan publikasi yang dipaparkan sebagai berikut:

Pelaksanaan Kegiatan Indoor Activity

Pelaksanaan kegiatan indoor activity merupakan kegiatan seminar kesehatan yang dilakukan di dalam ruangan melalui *Forum Group Discussion* (FGD) diantaranya berupa kegiatan: 1) Seminar Kesehatan, kegiatan seminar kesehatan berkaitan dengan pemaparan materi mengenai dasar-dasar kesehatan, gizi seimbang, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), kesehatan reproduksi, dan cinta lingkungan. Adapun dalam pelaksanaan seminar kesehatan melibatkan siswa kelas 3-6 SD sebanyak 75 siswa, dengan pemateri seminar kesehatan berasal dari tim pengabdian masyarakat. Kegiatan indoor activity dilaksanakan pada 21 September 2023 yang sebelumnya sudah dilakukan persiapan oleh tim pengabdian untuk menyelenggarakan kegiatan *indoor activity* berupa "Seminar Kesehatan". Sasaran dari seminar kesehatan ini adalah anak sekolah dasar terutama siswa kelas 3-6 SD. Adanya seminar kesehatan ini merupakan hal penting dalam salah satu penerapan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran penerapan kesehatan dasar bagi anak. Hal ini sesuai dengan penelitian Oematan et al. (2023) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan untuk mendorong adanya perubahan perilaku, melakukan tindakan preventif (pencegahan) dan promotif kesehatan untuk diterapkan di lingkungan sekitarnya. Sejalan dengan penelitian Julianti dan Nasirun (2018), dimana pendidikan kesehatan merupakan salah satu tolak ukur penentu perilaku siswa dalam berperan aktif mewujudkan kesehatan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan seminar kesehatan selain materi yang disampaikan secara lisan, materi edukasi kesehatan juga dikemas dalam bentuk video kesehatan yang ditayangkan saat setelah sesi pemaparan seminar kesehatan. Pemilihan media berupa video animasi dikarenakan pernyataan oleh Aisah et al. (2021), bahwa penggunaan media video animasi dalam edukasi kesehatan bagi anak mampu

memberikan dampak yang lebih efektif dibandingkan *leaflet* atau poster dikarenakan lebih mudah dimengerti, informatif, menarik, dan artistik. Kegiatan seminar kesehatan berjalan dengan lancar dilihat dari antusiasme siswa saat pelaksanaan seminar, bertanya, dan menanggapi hingga kegiatan selesai. Ketercapaian tujuan ini dan pemahaman siswa diukur melalui adanya *pre-test* dan *post-test* yang disebarakan lalu diisi oleh siswa.



Gambar 2. Pelaksanaan Seminar Edukasi Kesehatan SEHATI



Gambar 3. Penayangan Video Edukasi Kesehatan Dasar

Pelaksanaan Kegiatan *Young Farmer*

Pelaksanaan *young farmer* dilakukan beberapa kegiatan diantaranya (1) pengenalan tanaman TOGA, (2) penanaman TOGA dan *vertical garden*, (3) penyemaian benih hidroponik, (4) perakitan instalasi hidroponik, (5) sosialisasi pengenalan program *Young Farmer*. Kegiatan pertama dilakukan pengenalan program *Young Farmer* dengan memberikan materi terkait jenis TOGA, cara perawatan TOGA, pembenihan hidroponik. Program pertama yaitu melakukan pengenalan TOGA, dimana materi berisi tentang jenis-jenis TOGA yang sering ditemui di lingkungan sekitar beserta manfaat tanaman tersebut. Pemanfaatan TOGA sebagai obat tradisional merupakan salah satu upaya dalam menjaga kesehatan yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan termasuk upaya promotif dan preventif (Ariani et al., 2020). TOGA (Tanaman Obat Keluarga) merupakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Toga dapat dibudidayakan diberbagai tempat baik di halaman rumah, pekarangan, maupun halaman sekolah. Pada umumnya tanaman ini dibudayakan pada setiap keluarga secara mandiri untuk dimanfaatkan sebagai tanaman obat, sehingga mewujudkan prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Adapun pemahaman terkait jenis-jenis tanaman TOGA diperlukan bagi anak sejak dini, mulai dari masak anak sekolah. Saat ini, pemahaman anak terkait obat tradisional kurang mengenal sehingga dalam hal ini perlu adanya informasi melalui pendidikan sekolah yang mengusung konsep penerapan TOGA di lingkungan sekolah (Utami, 2020).

Kedua yaitu melaksanakan implementasi penanaman TOGA dan *vertical garden* yang diikuti oleh anak kelas 3, 4, dan 5 SD. Program tersebut dilakukan di pekarangan sekolah sekitar SDN 01 Selorejo. Ketiga yaitu pelaksanaan program penyemaian benih hidroponik bersama siswa dan siswi kelas 1 SD. Pelaksanaan hidroponik dilaksanakan bersama siswa kelas 4,5,6 SD dengan didampingi tim pengabdian masyarakat. Diawali dengan pengenalan program yang dilakukan tim pengabdian

dengan membahas jenis-jenis hidroponik dan cara perawatan tanaman hidroponik. Kemudian dilanjutkan dengan implementasi pelaksanaan penyemaian tanaman hidroponik yang diwakili oleh siswa dan siswi kelas 01 SD. Saat pelaksanaan penyemaian, tim didampingi oleh 1 perwakilan tim pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan implementasi pelaksanaan tanaman hidroponik dengan pemasangan instalasi tanaman hidroponik. Pembelajaran bagi siswa mengenai pengenalan dan praktek penanaman hidroponik ini juga merupakan model pembelajaran yang berbasis masalah. Dimana pembelajaran berbasis masalah ini siswa pada dasarnya dapat menyusun pengetahuannya sendiri dan menumbuh kembangkan keterampilan yang tinggi, meningkatkan kepercayaan diri, dan memandirikan siswa (Khodijah, 2020). Tim pengabdian melakukan program pengenalan *young farmer* ke siswa kelas 2, 3, 4, dan 5. kegiatan diawali dengan pretest kemudian pemaparan materi dan dilanjutkan dengan pelaksanaan *farming* yaitu penanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dan hidroponik. Total siswa yang mengikuti sebanyak 80 siswa. semua siswa antusias mengikuti program *young farmer*, hal ini dibuktikan dengan aktifnya siswa merespons dan menjawab pretest, bertanya ketika pemaparan materi, dan aktif mengikuti penanaman TOGA dan hidroponik. Kegiatan pengenalan TOGA dilaksanakan tanggal 13 Juni 2023.



Gambar 4. Pengenalan program Young Farmer bersama siswa kelas SD, implementasi budidaya tanaman hidroponik (b), penanaman TOGA (c)

Pelaksanaan Kegiatan Outdoor Activity

Program *outdoor activity* diikuti oleh 80 siswa yang berasal dari kelas 2, 3, 4, dan 5. Ada beberapa kegiatan dari program activity diantaranya 1) *pretest* tentang sampah, 2) pemaparan materi tentang sampah dan komposting. Materi yang dipaparkan oleh tim memuat tentang pengelompokan jenis sampah, dampak sampah terhadap lingkungan, serta cara pengolahan dan pemanfaatannya, 3) kegiatan pengumpulan sampah di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Pada kegiatan ini seluruh siswa diajak untuk membersihkan sampah di seluruh lingkungan sekolah dengan memperkenalkan pengelompokan jenis sampah organik atau anorganik, membuang sampah pada tempatnya, serta karakteristik dan dampaknya terhadap kesehatan lingkungan. Pada kegiatan ini juga perwakilan siswa membantu untuk menempelkan stiker keterangan jenis sampah pada tempat sampah dan membantu menempelkan poster yang berisikan informasi tentang sampah serta himbuan untuk membuang ke tempat sampah sesuai jenis sampahnya, dan 4) pembuatan pupuk kompos, sampah organik yang telah dikumpulkan siswa kemudian diproses pembuatan pupuk kompos. seluruh siswa aktif dan antusias dalam membuat pupuk kompos, mulai dari memotong sampah menjadi bagian kecil, memasukkan kedalam tong komposter, dan juga memberikan cairan EM4. Kegiatan program *outdoor activity* dilakukan tanggal 22 Juni 2023. Pola mengamati sampah di lingkungan sekolah ini akan menjadi stimulant bagi siswa untuk bisa menyelesaikan masalah di lingkungan sekitarnya.



Gambar 5. Pengenalan program pembuatan pupuk kompos (a), diwakili oleh siswa kelas 2-4 SD (b)

Pelaksanaan Kegiatan Skrining Kesehatan

Skrining kesehatan dilaksanakan di sekolah SDN 1 Selorejo melibatkan tim pengabdian masyarakat sebagai tenaga skrining kesehatan. Adapun pelaksanaan skrining kesehatan meliputi pemeriksaan dasar kesehatan seperti pengecekan tekanan darah, tinggi badan, berat badan, kebersihan diri, pemeriksaan telinga, dan pemeriksaan mata. Skrining kesehatan dilakukan kepada anak sekolah dasar untuk dapat mencegah dan mengurangi resiko penyakit yang ditimbulkan dari perawatan diri dan perilaku hidup yang tidak sehat. Kegiatan skrining bertujuan untuk mendeteksi dini anak yang memiliki masalah kesehatan agar segera mendapatkan penanganan sedini mungkin (Nurvinanda & Anggraini, 2021). Pelaksanaan kegiatan skrining kesehatan dilakukan pada 27 September 2023. Pemeriksaan kesehatan menggunakan instrument skrining kesehatan berupa hasil pengecekan melalui alat kesehatan, identitas diri, pemeriksaan mata, pemeriksaan telinga dan pertanyaan kebersihan diri. Siswa SDN 01 Selorejo yang mengikuti kegiatan skrining diantaranya peserta didik kelas 3-6 SD. Adapun pemeriksaan kesehatan untuk tanda vital tubuh seperti tekanan darah menggunakan alat tensimeter digital, suhu tubuh menggunakan thermogun. Terkait pemeriksaan kesehatan penglihatan, pendengaran, gigi, dan kebersihan diri menggunakan pertanyaan-pertanyaan singkat pada lembar instrument skrining. Pencatatan kondisi kesehatan sangat penting dalam pelaksanaan konsep perawatan berkelanjutan. Implementasi di lingkungan sekolah sangat tergantung pada sejauh mana sekolah siap untuk menerapkan sistem pencatatan status kesehatan siswa, terutama jika dilengkapi dengan pemeriksaan fisik dan pemantauan berbagai aspek kesehatan siswa. Salah satu tantangan yang dihadapi di sekolah adalah ketersediaan guru dan sarana pendukung yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan ini (Natalia & Anggraeni, 2022).

Dari hasil skrining kesehatan, sebagian besar anak-anak menunjukkan masalah kesehatan gigi, seperti karies gigi dan gigi berlubang, tekanan darah rendah atau anemia. Beberapa anak lainnya juga mengalami masalah perawatan diri, seperti kuku panjang dan kotor, telinga yang kotor, dan masalah kebersihan kulit. Namun, mayoritas anak menunjukkan tingkat kebersihan diri yang baik. Selama pemeriksaan kesehatan, siswa SDN 01 Selorejo menunjukkan antusiasme yang tinggi, bersedia menunggu giliran dengan sabar, dan dengan semangat mengikuti kegiatan pemeriksaan kesehatan. Selama kegiatan berlangsung, wali kelas selalu mendampingi mereka hingga selesai.



Gambar 6. Pemeriksaan Tanda Vital Tekanan Darah Siswa (a), diwakili oleh siswa kelas 3-6 SD (b)

Apabila setiap bulan semua anak menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala dan semua tenaga kesehatan mengikuti panduan praktik terbaik, maka anak-anak akan secara teratur diskriming untuk mengenali permasalahan atau masalah kesehatan yang mungkin muncul selama masa sekolah mereka (Gracy et al., 2018). Bentuk implementasi pelaksanaan skrining lainnya meliputi pengukuran tinggi badan, berat badan, dan pengukuran suhu. Pengukuran tinggi badan dan berat badan siswa bertujuan untuk mengukur status gizi dari siswa diantaranya terdapat beberapa kategori yaitu gizi buruk, gizi kurang, normal, gizi lebih, dan obesitas (Tafonao et al., 2023). Pengukuran berat badan dilakukan dengan memanfaatkan timbangan injak digital, sementara pengukuran tinggi badan menggunakan microtoise. Anak diminta untuk melepaskan alas kaki, lalu naik ke atas timbangan injak, dan data hasilnya dicatat.



Gambar 7. Pemeriksaan Tinggi Badan dan Berat Badan Siswa

KESIMPULAN DAN SARAN

Sekolah SDN 01 Selorejo merupakan sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak, namun dalam kondisi faktualnya sekolah ini masih belum mampu menerapkan intervensi pembelajaran dengan paradigma baru berbasis kesehatan dan lingkungan. Pembentukan pelaksanaan program SEHATI (*Screening and Health Education Holistic Integratif*) merupakan upaya program pengabdian masyarakat guna peningkatan kesehatan melalui pendekatan promotif dan preventif yang mengarahkan kepada edukasi anak usia sekolah dasar untuk lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan. Pelaksanaan program SEHATI diantaranya terdapat program: 1) Indoor Activity, 2) *Screening* Kesehatan, 3) *Young Farmer*, 4) *Outdoor Activity*. Keempat program SEHATI tersebut dilaksanakan dengan melibatkan siswa-siswi SDN 01 Selorejo.

Saran bagi pihak sekolah SDN 01 Selorejo yaitu tetap meneruskan pelaksanaan program SEHATI dengan keberlanjutan program yang telah terlaksana yaitu pembentukan kader SEHATI dari siswa agar program yang diberikan memiliki potensi keberlanjutan bagi mitra pengabdian. Saran bagi

penelitian lain dapat melakukan pengabdian serupa dengan membuat program yang lebih bervariasi dan mengedepankan aspek *multiple intelligences*.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih pihak mitra pengabdian SDN 01 Selorejo, serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Malang (UM) yang telah memberikan dana hibah dengan nomor 5.4.1383/UN32.20.1/PM/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan Dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Aliviameita, A., Purwanti, Y., & Wisaksono, A. (2019). Pelatihan Dokter Kecil Sebagai Upaya Mengembangkan Usaha Kesehatan Sekolah di Sekolah Dasar Kabupaten Sidoarjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 283–290. <https://doi.org/10.21067/jpm.v4i1.3260>
- Ariani, L., Miftahurrohman, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Bohr, A., & Memarzadeh, K. (2020). The rise of artificial intelligence in healthcare applications. In *Artificial Intelligence in Healthcare (Issue January)*. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-818438-7.00002-2>
- Gracy, D., Fabian, A., Basch, C. H., Scigliano, M., MacLean, S. A., MacKenzie, R. K., & Redlener, I. E. (2018). Missed opportunities: Do states require screening of children for health conditions that interfere with learning? *PLoS ONE*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0190254>
- Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id
- Khodijah, N. S. (2020). Pengenalan Teknik Hidroponik Sederhana pada Anak SD Dusun Limbung Desa Jada Bahrin Bangka. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 679–686. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.157>
- Lavin, A., Krakauer, D., Zenil, H., Gottschlich, J., Mattson, T., Brehmer, J., Anandkumar, A., Choudry, S., Rocki, K., Baydin, A. G., Prunkl, C., Paige, B., Isayev, O., Peterson, E., McMahon, P. L., Macke, J., Cranmer, K., Zhang, J., Wainwright, H., ... Pfeffer, A. (2021). Simulation Intelligence: Towards a New Generation of Scientific Methods. <http://arxiv.org/abs/2112.03235>
- Natalia, S., & Anggraeni, S. (2022). Skrining Kesehatan Anak Sekolah sebagai upaya deteksi Kesehatan sejak dini. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(1), 47–50. <https://doi.org/10.30994/jceh.v5i1.340>
- Nurvinanda, R., & Anggraini, R. B. (2021). SKRINING KESEHATAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN 19 MENDOBARAT. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 66–70.
- Oematan, G., Aspatia, U., & Gustam, T. (2023). Pendidikan Kesehatan Pada Anak Sekolah Dasar. *GOTAVA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.5>
- Tafonao, F., Telaumbanua, R., Supriadi, A. D., Nurhasanah, N., & Samudra, A. (2023). Pengukuran Berat Badan Berdasarkan Tinggi Badan sebagai Penentu Status Gizi pada Anak Sekolah Dasar

- Negeri Dirgantara. Media Abdimas, 2(1), 47–51.
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v2i1.2667>
- Utami, A. (2020). Pemanfaatan Lahan Kosong Sekolah Sebagai Taman Toga. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 35–39. <https://doi.org/10.21107/pangabdhi.v6i1.6927>
- Winarti, A., Yuanita, L., & Nur, M. (2019). The effectiveness of multiple intelligences based teaching strategy in enhancing the multiple intelligences and Science Process Skills of junior high school students. *Journal of Technology and Science Education*, 9(2), 122–135. <https://doi.org/10.3926/jotse.404>
- Wulandari, I. M. (2020). Peran Guru Mengoptimalkan Unit Kesehatan Sekolah Untuk Melakukan Pencegahan Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 71–77. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.88>.